

Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fitri Dini Fadilah^{a,1*}, Lili Sukarlina^{a,2}, Asep Deni Normansyah^{a,3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ fitridinifadilah@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 November 2023;

Revised: 21 November 2023;

Accepted: 28 November 2023.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Karakter;

Moralitas;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Karakter dalam upaya meningkatkan moralitas peserta didik melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya moral peserta didik saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini, yang dapat menjadi pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Maka dari itulah pentingnya penerapan pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan membentuk karakter serta moral peserta didik yang menjadi lebih baik lagi. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan angket yang disebarkan kepada peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung. Pada penelitian ini diketahui bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini untuk menanamkan dan membentuk karakter dan moral peserta didik yang baik, maka dari itu penting dan telah diterapkan mengenai Pendidikan Karakter.

Keywords:

Character Education;

Morality;

Pancasila Education and

Citizenship.

ABSTRACT

Implementation of Character Education on Student Morality in Pancasila and Citizenship Education Subjects. This research aims to find out how the implementation of Character Education in an effort to improve the morality of students through Pancasila and Civic Education Lessons. This research is motivated by the problem of low morale of students today which is influenced by the development of the current era, which can be a major influence in the formation of character and morale of students. Therefore, the importance of applying character education to Pancasila and Civic Education as an effort to improve and shape the character and morals of students who become even better. This study used data collection with a qualitative approach, in this study using data collection through observation, interviews with Pancasila and Civic Education Teachers, and questionnaires distributed to grade X students at Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung. In this study, it is known that the implementation of character education through the subjects of Pancasila and Civic Education is to instill and shape the character and morals of good students, therefore it is very important and has been applied by Pancasila and Civic Education Teachers regarding Character Education.

Copyright © 2023 (Fitri Dini Fadilah, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Fadilah, F. D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian aspek dan peran yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang bermutu dan berkarakter di era perkembangan zaman saat ini. Melalui pendidikan dapat meningkatkan potensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik baik dari segi karakter, moralitas, pengetahuan maupun keterampilan peserta didik, yang pastinya hal tersebut menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu pendidikan salah satu aset dan kebutuhan bagi setiap individu agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penerus bangsa yang bermartabat di masa depan yang akan datang. Dengan begitu melalui pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif (Hartoyo, dkk., 2022; Irawati, dkk., 2022; Johari, 2021).

Sesuai dengan adanya tujuan Pendidikan Nasional bisa tercapai secara maksimal sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa "Pendidikan Nasional mempunyai peran dan fungsi dalam pengembangan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Indonesia, 2003).

Kemerosotan moralitas dan karakter peserta didik bisa kita lihat dari tindakan kenakalan remaja disekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Terjadinya tindakan tawuran antar pelajar/sekolah dan tindakan kriminal lainnya yang memuat anak harus berhadapan dengan hukum atas perilakunya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sugiati menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang ada saat ini adalah meningkatnya fenomena yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang kuat pada para peserta didik karena rendahnya kualitas pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan moral dan karakter peserta didik yang tentunya juga berdampak pada perkembangan setiap peserta didik (Sugiati, dkk. 2021).

Maka dari itu, dengan adanya pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah para pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujudnya dalam perilaku sehari-hari (Gultom, 2023; Ristantomo, 2022; Samani, dkk., 2019).

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung terdapat 3 jurusan yaitu ada jurusan Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Analis Kimia. Berdasarkan hasil yang saya amati dan hasil wawancara dengan guru disekolah bahwa setiap kelas dan jurusan disekolah tersebut moral dan karakter setiap peserta didik itu berbeda-beda. Dalam hal ini masalah yang ditemukan saat diamati ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di salah satu kelas Teknik Komputer Jaringan 1 bahwa masih adanya peserta didik yang memiliki bisa dikatakan moral yang kurang, yang dimana peserta didik masih kurangnya kedisiplinan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan memang tidak semua peserta didik tetapi hanya beberapa peserta didik saja.

Melalui pendidikan karakter yaitu usaha yang disengaja atau usaha secara sadar untuk membantu orang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika. Karakter dan kepribadian diharapkan terbentuk oleh peserta didik itu sendiri. Integrasi pendidikan karakter sangat penting dalam meningkatkan moralitas anak disekolah. Oleh karena itu didalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah terdapat dua metode yang dipakai yaitu pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan ajaran moralitas yang baik dilingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan pendidikan karakter dengan melalui Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan menjadi salah satu upaya untuk dari banyaknya permasalahan mengenai rendahnya moralitas dan karakter peserta didik saat ini yang dipengaruhi beerbagai akibat perkembangan zaman saat ini.

Dengan adanya program pemerintah yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung yang tepatkan telah diterapkan pada peserta didik kelas X. Dengan melalui program ini sekolah dapat mewujudkan salah satu visi pendidikan di Indonesia dimana dapat menjadikan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan dapat berilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program P5 ini sebagai upaya pemerintah dan sekolah menerapkan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang bermoral dengan baik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu komponen penting didalam sistem pendidikan nasional, karena dengan memperlajari Pendidikan pancasil dan kewarganegaraan menjadi landasan penting yaitu untuk membentuk karakter peserta didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan memberika manfaat yang besar bagi kehidupan.

Dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana moralitas peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung melalui implementasi pendidikan karakter saat ini dan dengan ditambah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat meningkatkan karakter dan moral peserta didik, begitupula apakah peserta didik tersebut sudah memiliki moralitas dan karakter yang tinggi atau bahkan masih rendah. Dengan demikian bagaimana pentingnya pembentukan moral dan karakter yang baik untuk peserta didik sebagai penerus bangsa dengan melalui Pendidikan Karakter di sekolah.

Dari latar belakang tersebut berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis dapat dirumuskan permasalahannya pertama; Bagaimana penerapan pendidikan karakter terhadap upaya untuk meningkatkan moralitas peserta didik? Kedua; Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan moralitas peserta didik melalui pendidikan karakter? Dan ketiga; Apakah dengan diterapkannya proyek penguatan profil pelajara Pancasila (P5) dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik? Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Metode

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *mix methods*. *Mix methods* menggabungkan dua data yaitu data kualitatif dngan kuantitatif untuh dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dari pada hanya menggunakan satu pendekatan saja (Sugiyono, 2018). Selain itu, pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didasarkan dengan judul yang diambil oleh. Penelitian ini juga menggunakan Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, obervasi, kuesioner (angket), dan triangulasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah. Sementara itu, sampel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada peserta didik kelas X Teknik Komputer Jaringan, 1 dan kelas X Analis Kimia 6 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung tahun 2022/2023 dengan total peserta didik yaitu 39.

Hasil dan pembahasan

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung pada tanggal 15 Mei 2023 s.d. 19 Mei 2023. Pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kuesioner serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dilakukan kepada peserta didik yang berjumlah 39 responden. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan pelaksanaan penelitian, data ini berupa data kuantitatif deskriptif. .

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan moralitas peserta didik melalui Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterapkan disekolah tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang bersumber dari responden dan narasumber dari hasil kuesioner dan wawancara melalui observasi.

Berikut hasil data observasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat terjun di lapangan yaitu mengenai bagaimana Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan disekolah terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu dimana ikut serta guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sini sangatlah penting karena dimana melalui Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membantu untuk meningkatkan moral peserta didik, salah satunya seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersangkutan dengan upaya peningkatan karakter seperti dilakukannya pembiasaan menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme, lalu adapula program P5 yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk sekolah yang dapat membantu upaya dan implementasi pendidikan karakter disekolah.

Kemudian karakter dan moral yang dimiliki oleh peserta didik pastinya sangat berbeda, apalagi disekolah Sekolah Menengah Kejuruan dimana karakter dan moral yang dimiliki berbeda dengan Sekolah Menengah Atas. Peneliti meneliti perbedaan karakter dan moral peserta didik di kelas X Teknik Komputer Jaringan dan Analis Kimia, dimana terlihat ketika berada di kelas Analis Kimia lebih pada memiliki karakter peserta didik yang lebih mudah diarahkan, disiplin, lebih bisa mengerti akan kondisi dikelas, sedangkan di kelas Teknik Komputer Jaringan peserta didiknya agak sulit diatur, dan tidak mengkondisikan keadaan di kelas (Ananda, & Nora, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh pengumpulan data dan *SPSS 25 for windows* untuk pengolahan data. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan hasil dari setiap jawaban yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah di jawab oleh responden (peserta didik). Peneliti memaparkan temuan yang diperoleh dari tanggapan para peserta didik mengenai topik yang disajikan. Data yang diperoleh melalui kuisisioner yang disebar terdapat 39 responden yang diambil dari jumlah sampel dengan keseluruhan populasi 394, hasil angket tersebut dengan menggunakan perhitungan skala likert 10%. Pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner tertutup, peneliti menyajikan 25 pernyataan dengan beberapa pilihan jawaban untuk ditentukan oleh responden guna menghasilkan jawaban yang diharapkan. Pilihan disajikan yaitu terdapat jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikutnya rangkaian yang dilakukan dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, penelitian melakukan wawancara kepada *responden* yaitu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung, proses wawancara berlangsung atas kesepatan kedua belah pihak antara peneliti dan responden. Peneliti ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kondisi, situasi dan kesiapan informan. Wawancara ini ditunjukkan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Bagaimana penerapan Pendidikan karakter terhadap upaya untuk meningkatkan moralitas peserta didik? Rumusan yang pertama di atas ditujukan kepada tenaga pendidik/Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Maya Kusmayanti. Pertanyaan pertama peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam meningkatkan nilai moralitas peserta didik.? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Upaya yang dilakukan oleh pendidik pertama yaitu dengan mengikuti aturan yang sudah ada dan ditetapkan bahwa mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu kaya akan muatan pendidikan karakter jadi rangkaian kegiatan dikelas mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang dilakukan diawal pembelajaran dalam pembentukan moral melakukan doa Bersama terlebih

dahulu sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang terdapat nilai moral religius dan berakhlak mulia”. Lalu “Upaya yang kedua yang akhir-akhir ini dilakukan dan diterapkan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran pendidikan melakukan mengali nilai-nilai kehidupan seperti tanya jawab kepada peserta didik seperti apa yang telah dilakukan hari ini, kebaikan apa saja hari ini, lalu memberikan pesan moral kepada peserta didik karena untuk meningkatkan nilai moral juga, karena mapel PPKn itu sendiri mudah dalam materi, lalu biasanya diakhir pendidik memberikan quotes yang dapat memberikan semangat peserta didik”.

Pertanyaan kedua peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, bagaimana implementasi Pendidikan karakter yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam kegiatan pembelajaran? Jawaban yang diberikan informan yaitu “Selain berdasarkan pendidikan karakter yang 18 nilai yang dikerucutkan menjadi 5 nilai, karena kita menggunakan kurikulum merdeka ada 6 nilai pendidik melakukan pembelajaran mengacu pada ketentuan tersebut, mengenai moral bukan hanya dalam pembelajaran tetapi dalam kehidupan juga dalam hal kecil seperti peserta didik harus melakukan pembiasaan 5S baik kepada guru maupun sesama temannya, begitupun guru kepada peserta didik harus memberikan feedback yang baik pula, lalu guru pula harus berbicara yang halus ketika memberikan teguran kepada peserta didik, dan harus bisa memposisikannya sebagai teman serta memberikan kasih sayang, karena bila tidak didasari dengan kasih sayang dari guru kepada siswa dan sebaliknya, maka tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai maka rasa saling *respect* dan rasa sayang baik guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Tetapi apabila peserta didik tidak *respect* maka yang dilakukan guru itu melakukan pemanggilan kepada peserta didik tersebut secara personal lalu mengajak ngobrol di Bimbingan Konseling dan ditanya kenapa apakah tidak nyaman dengan pelajaran ataupun dengan gurunya, lalu dari hasil obrolannya guru tersebut akan mencari solusinya”.

Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan moralitas peserta didik melalui Pendidikan karakter? Rumusan yang kedua di atas ditujukan kepada tenaga pendidik/Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Maya kusmayanti. S.Pd informan yang selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator-indikator supaya dapat menjadi suatu pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, apakah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam peningkatan Pendidikan karakter penting dilakukan/diterapkan? Jawaban yang diberikan informan yaitu: “Ya Sangat penting dilakukan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang dimana karakter peserta didik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas, dan terkadang setiap guru itu tidak memiliki visi yang sama dalam meningkatkan pendidikan karakter. Lalu memang pada dasarnya bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan guru Pendidikan Agama Islam itu yang mau tidak mau, suka tidak suka yang menjadi resikonya dan bukan beban juga dalam upaya untuk meningkatkan karakter. Tetapi akan sangat terbantu sekali apabila setiap guru baik produktif, dan adaktif memiliki pemahaman yang sama untuk karakter, tetapi sayangnya tidak seperti itu, maka yang dapat dilakukan kita semaksimal mungkin yang bisa kami lakukan, maka dari itu kami sebagai pendidik melakukan hal tersebut bukan hanya dipembelajaran, ekstrakurikuler dan kokurikuler saja, tetapi apalagi saat ini saya berada distaf kesiswaan lebih memiliki kekuasaan dalam membentuk dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki karakter moral peserta didik karena memiliki kewenangan di kesiswaan. Hal tersebut dilakukan bukan hanya ketika dalam kegiatan pembelajaran saja, lalu Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Mapel yang penuh akan muatan karakter dan hal tersebut menjadi salah satu indikatornya”.

Pertanyaan kedua peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, apa yang menjadi hambatan dalam upaya untuk meningkatkan moral peserta didik saat ini ? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Faktor luar, lalu penggunaan gadget itu tidak bisa dipungkiri bahwa itu sangat berperan sekali dalam merusak moral anak-anak atau khususnya pengalaman yang saya alami begitu, kita mengajarkan nilai-nilai yang tadi di awal yang mengali nilai-nilai kehidupan yang dalam ada masyarakat terus menerapkan atau memberitahu tentang etika, adab, perlakuan yang baik dan seperti apa, tapi kalau

misalkan faktor lingkungannya lebih berpengaruh, faktor hambatannya itu faktor lingkungan dan *handphone*, kalau tidak ada komunikasi yang baik sama guru bukan untuk mengajarkan pendidikan karakter yang sama yaitu seperti kita pelan-pelan membentuk karakter, lalu terkadang adapun kecemasannya lainnya terkadang ada guru yang tidak peduli/*don't care* terhadap pendidikan karakter yang harus dimiliki”.

Pertanyaan ketiga peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, Apakah dengan adanya jumsih yang diterapkan disekolah saat ini dapat membantu meningkatkan nilai moralitas peserta didik? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Jumsih dapat membantu juga untuk meningkatkan moral peserta didik, tetapi kedisiplinan juga, dan kejujuran. Lalu bukan hanya kegiatan Jumsih saja ada juga jum’at sehat yang dilakukan secara bergantian seperti diminggu pertama Jumsih dilakukan oleh para anak Wanita dan Jum’at sehat dilakukan oleh para lelaki, hal ini dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan itu karena keterbatasan lokasi sekolah yang tidak memungkinkan. Lalu apabila jum’at sehat dan Jumsih dilakukan secara bersamaan tidak ada masalah juga, tetapi karena fakta itu karena adanya keterbatasan ruangan dan lebih efektif efisien, dan lebih kepada memiliki rasa tanggung jawabnya setiap peserta didik. Lalu dengan adanya keterbatasan tersebut lebih bisa menjadikan peserta didik lebih produktif”.

Apakah dengan diterapkannya proyek penguatan Profil Pancasila (P5) dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik? Rumusan yang kedua di atas ditujukan kepada tenaga pendidik/Guru Maya kusmayanti. S.Pd informan yang selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator-indikator supaya dapat menjadi suatu pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam program P5? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disini sangat besar sekali untuk mentransferkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila (P5). Balik lagi pada konsep utamanya tetap pada pembentukan karakter yang bermoral, berakhlak mulia karena nilai tersebut yang menjadi faktor utama dan yang dikedepankan, terkait materi yang berubah ataupun nilai yang ingin ditonjolkan tergantung dari gurunya masing-masing”.

Pertanyaan kedua peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, Apakah dengan diterapkannya program kerja P5 disekolah, khususnya di kelas X ini bisa menjadi upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Saya optimis iya, karena apapun yang dilakukan oleh pemerintah saya kira punya tujuan yang baik itu tergantung eksekusi disekolah dan peran gurunya yaitu sangat penting untuk mengsucceskan profil pelajar Pancasila (P5) yang disarankan oleh pemerintah”.

Pertanyaan ketiga peneliti melontarkan pertanyaan yaitu, Apakah dengan adanya kegiatan rutin sholat dhuha yang diterapkan sekolah saat ini dapat membantu meningkatkan moral peserta didik? Jawaban yang diberikan informan yaitu : “Kegiatan rutin seperti sholat dhuha sama dapat membantu juga untuk meningkatkan moral peserta didik, saya kira bukan hanya moral saja tetapi kedisiplinan juga, lalu kejujuran karena ada aja anak yang nakal, apalagi anak perempuan itu, dhuha terkadang banyak sekali gitu anak-anak berjejer di pinggir lapangan itu, untuk membuktikan dapat atau tidaknya itu tidak mungkin kita lihat satu-satu. Maka dari situlah melatih kejujuran juga itu bagian penting, jadi dari kegiatan apa salat dhuha bersama bukan hanya nilai religiussitasnya, kita melihatnya dari luar yaitu akhlak mulia dan lainnya, disamping itu kejujuran juga, terus kedisiplinan dan *responsibility* atau tanggung jawab yang dimana apakah peserta didik itu mempunyai rasa tanggung jawab untuk hatinya”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi, hasil data pengolahan angket dan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung. Dari hasil ketiga data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti menilai Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini terhadap implementasi pendidikan

karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana peserta didik bisa mempunyai karakter dan moralitas yang baik, berjiwa nasionalisme, bertanggung jawab, serta bertoleransi dan berkebhinekaan hingga akhirnya menjunjung tinggi kesetaraan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Mengenai implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peneliti melihat melalui pembelajaran pendidikan karakter dikelas dan memberikan edukasi terkait pendidikan karakter melalui pembelajaran dikelas seperti mengembangkan materi-materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan lainnya yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter dan memberikan pemahaman pendidikan karakter mengenai moralitas peserta didik tersebut.

Kerangka Hasil Penelitian

Inputnya yaitu pertama; Rendahnya moralitas peserta didik, kedua: Pendidikan karakter untuk meningkatkan moralitas peserta didik. Selanjutnya ada Proses pertama; Upaya untuk meningkatkan moralitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kedua; Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan sebagai salah satu upayanya, dan ketiga; Dengan adanya program P5 sebagai salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan karakter dalam moral peserta didik. Maka terdapat Output pertama; Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mapel yang berperan penting dalam upaya meningkatkan dan membentuk karakter serta moral peserta didik, kedua; Terciptanya moral yang baik, seperti peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, religius, jujur, sopan, dan ketiga; Program P5 yang dapat membantu pembentukan karakter dan moral peserta didik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya didalamnya memuat utamanya itu untuk membentuk dan meningkatkan moralitas dan karakter peserta didik menjadi lebih baik (Ni Putu Gita Sri Utami, 2016; Ningsih, 2015).

Selain itu pada hasil data pengolahan angket implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. ini dengan pertanyaan angket no 14 “Dengan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saya bisa menjadi warga negara yang baik” dengan jawaban Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa 61,5% sangat setuju, 33,3% setuju, dan 5,1%. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung sangat setuju bahwa mereka selalu berperilaku sopan santun terhadap gurunya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemudian implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membentuk peserta didik, hal ini dapat dibuktikan pada pertanyaan angket no 18 “Saya selalu bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu”. Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa 71,8% setuju, 15,4% sangat setuju, dan 12,8% netral. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung setuju bahwa peserta didik disekolah ini memiliki perilaku yang selalu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selanjutnya implementasi pendidikan karakter terhadap moralitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, namun disekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung ini tidak pernah terjadi rendahnya moralitas peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar memahami makna perundungan dan menjauhi permasalahan perundungan, terbukti pada angket no 25 “Saya selalu telat ketika ada kegiatan rutin” dengan Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa 56,4% tidak setuju, 20,5% netral, 15,4% setuju, dan 7,7 sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung tidak setuju karena

peserta didik tersebut berarti selalu datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan, meskipun ada Sebagian peserta didik yang masih telat ketika pelaksanaan kegiatan rutin tersebut.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan salah satu informan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Bandung yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X mengatakan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan guru Pendidikan Agama Islam yang mau tidak mau suka atau tidak suka pasti yang ditanya siapa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraannya, jadi itu bias membantah sendiri tapi saya menjadikan beban juga dan memang itu resiko, sangat terbantu sekali kalau misalkan setiap guru menerapkan karakter baik, kita melakukan semaksimal mungkin saja gitu yang bisa kita lakukan, nah makanya yang tadi saya tanya gitu karena saya melakukan itu bukan hanya di pembelajaran saja, misalkan sekarang kesiswaan saya lebih punya keluluasaan untuk untuk membentuk karakter atau moral mereka gitu bukan membentuk, jadi kalau misalnya ada yang salah, saya punya kesempatan untuk lebih memperbaikinya karena kewenangan di kesiswaan, jadi saya melakukan itu bukan hanya dalam pembelajaran saja tapi diluar pembelajaran juga dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan penelitian hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan moral peserta didik yang baik itu yaitu dengan membiasakan berdo'a bersama, dan biasanya guru melakukan pembiasaan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kebaikan apa yang telah dilakukan hari ini, memberikan pesan moral kepada peserta didik. Penerapan tersebut dapat membantu untuk meningkatkan moral peserta didik dengan terdapat nilai religius dan pemberian motivasi yang dapat membangun rasa semangat peserta didik. Maka Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya untuk meningkatkan moral peserta didik itu sangatlah penting, baik upaya melalui pembelajaran dikelas dengan pembekalan materi, maupun dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang memuat nilai moral dan karakter yang baik untuk peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pembentukan moral dan karakter yang baik. Karena mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri dasarnya bertujuan untuk membentuk menjadi warga negara yang baik, dan cinta tanah air. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga kaya akan muatan pendidikan karakter didalamnya untuk membentuk kepribadian peserta didik, maka dari itu resiko dan tanggung jawab yang besar bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki peranan yang penting bagi pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Referensi

- Ananda, G. P., & Nora, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin peserta didik Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/Sikola.V4i1.196>.
- Angraini, L., Suciati, & Wadu, L. B. (2022). Pengaruh Reinforcement Terhadap Pencerminan Kristalisasi Moral Siswa Dalam Sila Ke Dua Pancasila. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 65–70.
- Bahri, A. S. (2022). Memproteksi Peserta Didik dari Bahaya Hoaks Dengan Literasi Kritis. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 39-44.
- Creswell, J. W. (2016). Reflections on the MMIRA the future of mixed methods task force report. *Journal of Mixed Methods Research*, 10(3), 215-219.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Daulay, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 66-70.

-
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_ya ng_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pel ajar_Pancasila>
- Habibi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 7-15.
- Hartoyo, A, Dkk. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 7840-7849.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Irawati, D, Dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*.
- Johari, S. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 19-24.
- Kafat, D. N. (2022). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1154>
- Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furmanasari, Y. F. (2021). Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Peningkatan Moralitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7203-7209.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Ni Putu Gita Sri Utami. (2016). *Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. 1–23.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Stain Press.
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 20-24.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Samani, M, Dkk. (2019). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.